

ANALISIS KESESUAIAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM RPP SKI MATERI WALISONGO DENGAN PRINSIP ASESMEN KURIKULUM MERDEKA DI MIS AZRINA MEDAN

Analysis of the Alignment of Learning Evaluation in the Islamic Cultural History (SKI) Lesson Plan on the Walisongo Topic with the Assessment Principles of Kurikulum Merdeka at MIS Azrina Medan

Izmi Lutfiah, Nurmawati, Soraya Zairina Asmadi, Wan Tasya Luthfiah Anwar

UIN Sumatera Utara Medan

izmi0331244029@uinsu.ac.id; nurmawati@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 6, 2025	Nov 27, 2025	Dec 10, 2025	Dec 15, 2025

Abstract

This study aimed to analyze the alignment of learning evaluation in the *Sejarah Kebudayaan Islam* (Islamic Cultural History, SKI) lesson plans (RPP) on the Walisongo topic with the assessment principles of the *Kurikulum Merdeka* at MIS Azrina Medan. A descriptive qualitative approach was employed through interviews, document analysis of SKI lesson plans and teaching modules, and indirect observation, and the data obtained were analyzed qualitatively based on field findings and document review. The results indicate that learning evaluation in the SKI lesson plans has included formative and summative assessments that measure students' knowledge, skills, and attitudes. In general, the assessment system implemented has oriented toward the principles of the *Kurikulum Merdeka*, which are authentic, continuous, and focused on student development. However, refinement is still required in the instruments for student self-reflection and the assessment rubrics so that learning evaluation becomes more holistic, objective, and aligned with the spirit of the *Kurikulum Merdeka*. These findings underscore the importance of strengthening the design of learning evaluation in SKI

lesson plans to support the realization of comprehensive assessment practices and to promote the improvement of learning quality in *madrasah ibtidaiyah*.

Keywords: Learning Evaluation; *Kurikulum Merdeka*; Islamic Cultural History Lesson Plan (RPP SKI); Islamic Cultural History; Authentic Assessment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian evaluasi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Walisongo dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka di MIS Azrina Medan. Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, analisis dokumen RPP dan modul ajar, serta observasi tidak langsung, dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif berdasarkan temuan lapangan dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam RPP SKI telah mencakup asesmen formatif dan sumatif yang menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Secara umum, sistem asesmen yang diterapkan sudah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka yang autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Namun demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada instrumen refleksi diri siswa dan rubrik penilaian agar evaluasi pembelajaran lebih holistik, objektif, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan desain evaluasi pembelajaran dalam RPP SKI guna mendukung terwujudnya praktik asesmen yang komprehensif serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; RPP SKI; Sejarah Kebudayaan Islam; Asesmen Autentik

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen atau penilaian sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, bukan sekadar alat untuk mengukur hasil belajar. Melalui asesmen formatif dan sumatif, guru dapat memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang bermakna untuk meningkatkan capaian belajar (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), asesmen memiliki peran strategis karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga sikap dan nilai. SKI memuat materi yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter, keteladanan tokoh, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, asesmen dalam pembelajaran SKI seharusnya dirancang secara kontekstual dan bermakna agar sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik (Muhaimin, 2012).

Peneliti memandang bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi dokumen penting yang merefleksikan pemahaman guru terhadap konsep asesmen Kurikulum Merdeka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrumen yang menggambarkan rancangan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya sistem penilaian yang digunakan. Evaluasi yang terdapat dalam RPP menunjukkan orientasi guru dalam menilai capaian belajar peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Sanjaya, 2015). Oleh karena itu, analisis terhadap kesesuaian sistem evaluasi dalam RPP dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar guru dapat memastikan pembelajaran berjalan sesuai arah kurikulum dan berpusat pada peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka, baik pada mata pelajaran umum maupun PAI. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kebijakan atau persepsi guru secara umum. Penelitian yang secara spesifik menganalisis kesesuaian asesmen formatif dan sumatif dalam RPP SKI, khususnya pada materi Walisongo di Sekolah Dasar, masih relatif terbatas. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam terhadap praktik evaluasi pembelajaran berbasis dokumen perencanaan guru.

Materi Walisongo dalam SKI menjadi konteks menarik untuk dikaji karena memuat nilai sejarah dan keteladanan dakwah Islam di Nusantara. Evaluasi pembelajaran terhadap materi ini seharusnya tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal fakta sejarah, tetapi juga mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dakwah, toleransi, dan kebijaksanaan Walisongo (Daulay, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian evaluasi pembelajaran dalam RPP SKI materi Walisongo dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka, terutama pada penerapan asesmen formatif dan sumatif di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis sistem evaluasi pembelajaran dalam RPP SKI materi Walisongo di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk asesmen formatif dan sumatif yang digunakan dalam RPP serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk memahami dan mendeskripsikan kesesuaian antara dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Walisongo dengan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka secara mendalam. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata RPP SKI yang digunakan di sekolah dasar berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara dengan guru mata pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Azrina Medan, tempat di mana RPP SKI materi Walisongo diterapkan pada kelas VI semester 1. Penelitian dilakukan selama bulan Oktober–November 2025, bersamaan dengan kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran baru.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran SKI, Ibu Siti Khadijah, S.Pd.I, yang menjelaskan proses penyusunan RPP, kendala dalam menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, serta pelatihan yang telah diikuti. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen RPP dan Modul Ajar SKI Kelas VI Bab 1 (Sunan Maulana Malik Ibrahim), Bab 2 (Sunan Ampel), dan Bab 3 (Sunan Giri) yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi tidak langsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru mata pelajaran SKI untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan RPP, kesesuaian isi dengan Kurikulum Merdeka, serta kendala pelaksanaannya.

Adapun analisis dokumen dilakukan terhadap RPP atau modul ajar SKI kelas VI yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta asesmen, untuk mengetahui sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka. Observasi tidak langsung dilakukan dengan pengamatan terhadap isi dokumen RPP tanpa intervensi terhadap proses pembelajaran di kelas.

HASIL

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang hasil belajar peserta didik guna mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Arikunto, 2013). Evaluasi tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dialami peserta didik. Namun dalam praktiknya, implementasi asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar.

Dalam pendidikan Islam, evaluasi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor agar pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk sikap moral dan spiritual peserta didik (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, evaluasi perlu dirancang secara menyeluruh dan berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan konsep tersebut, asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses belajar peserta didik (Wiliam, 2011). Asesmen ini dapat berupa observasi, refleksi, jurnal belajar, atau penugasan terbimbing. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi secara menyeluruh melalui ujian, proyek, atau portofolio (Nitko & Brookhart, 2014).

Kedua jenis asesmen ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik secara utuh. Asesmen yang baik juga harus bersifat autentik dan kontekstual agar mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata (Wiggins, 1998). Prinsip ini sejalan dengan evaluasi dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2017).

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen dilaksanakan berdasarkan prinsip berkelanjutan, autentik, berorientasi pada perkembangan peserta didik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Kemendikbudristek, 2022). Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu merancang asesmen formatif dan sumatif yang berpihak pada siswa serta memberi ruang refleksi, kolaborasi, dan penguatan karakter (Prawiradilaga, 2021). Penerapan asesmen seperti ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang mandiri, bernalar kritis, dan beriman.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Sekolah Dasar bertujuan menumbuhkan kesadaran sejarah, keteladanan akhlak, dan semangat keislaman peserta didik (Muhaimin, 2012). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran SKI harus menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui refleksi setelah mempelajari tokoh Walisongo atau penilaian sikap dalam diskusi. Asesmen sumatif dapat berupa proyek menceritakan peran Walisongo dalam bentuk poster atau video sederhana. Dengan demikian, kesesuaian RPP SKI terhadap prinsip asesmen Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari integrasi asesmen yang autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter peserta didik

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar SKI materi Walisongo yang digunakan di kelas VI MIS Azrina Medan, dengan fokus pada kesesuaian komponen evaluasi atau asesmennya terhadap prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru merancang penilaian pembelajaran, baik dari segi bentuk, tujuan, maupun keterpaduannya dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Analisis ini juga mengkaji sejauh mana penilaian dalam RPP mencerminkan karakteristik asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Komponen Evaluasi dalam Modul Ajar	Bentuk Asesmen yang Digunakan	Jenis Asesmen (Formatif /Sumatif)	Kesesuaian dengan Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka	Keterangan / Temuan Analisis
1.	Penilaian Pengetahuan	Tes tertulis: pilihan ganda, isian, dan uraian	Sumatif	Sesuai, karena mengukur pemahaman konsep dan fakta sejarah secara langsung	Disarankan menambah penilaian formatif seperti refleksi tertulis untuk mengukur proses berpikir siswa.
2.	Penilaian Keterampilan	Tes unjuk kerja: tugas pengamatan, diskusi, laporan hasil belajar	Formatif	Sangat sesuai, karena menilai keterampilan kolaboratif dan komunikatif siswa secara autentik	Sudah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata

No	Komponen Evaluasi dalam Modul Ajar	Bentuk Asesmen yang Digunakan	Jenis Asesmen (Formatif /Sumatif)	Kesesuaian dengan Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka	Keterangan / Temuan Analisis
3.	Penilaian Sikap	Observasi terhadap adab dan partisipasi siswa selama pembelajaran	Formatif	Sesuai, menilai karakter dan perilaku siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila	Perlu penguatan pada aspek rubrik observasi agar lebih objektif dan terukur.
4.	Refleksi Siswa	Dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi atau tanya jawab	Formatif	Cukup sesuai, memberi kesempatan siswa mengevaluasi pemahamannya sendiri	Disarankan membuat format tertulis atau jurnal refleksi agar hasil belajar terdokumentasi dengan baik.
5.	Rubrik Penilaian	Rubrik sederhana untuk proyek dan observasi	Formatif & Sumatif	Cukup sesuai, namun belum seluruh aspek capaian pembelajaran tercantum	Perlu penyesuaian rubrik dengan indikator capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Perlu penyesuaian rubrik dengan indikator capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil analisis terhadap komponen evaluasi dalam RPP Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VI, kegiatan asesmen dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Pada asesmen formatif, guru telah melaksanakan berbagai bentuk penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan seperti proyek, diskusi kelompok, dan penugasan laporan hasil belajar termasuk dalam kategori ini karena berfungsi untuk memantau perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan. Observasi terhadap sikap, adab, serta keaktifan siswa juga menjadi bagian dari asesmen formatif yang selaras dengan karakteristik penilaian autentik. Refleksi di akhir pembelajaran, meskipun belum difasilitasi secara tertulis, menunjukkan adanya upaya guru memberikan ruang bagi siswa untuk menilai pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Sementara itu, asesmen sumatif dalam RPP terlihat melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran selesai. Penilaian ini berfungsi untuk menentukan

ketercapaian tujuan pembelajaran serta menilai penguasaan konsep-konsep utama dalam materi SKI. Dengan demikian, keberadaan asesmen sumatif telah melengkapi asesmen formatif, sehingga proses penilaian dalam RPP mencakup pemantauan perkembangan sekaligus pengukuran hasil akhir belajar siswa.

Secara keseluruhan, asesmen yang digunakan dalam RPP SKI kelas VI sudah mengarah pada prinsip asesmen Kurikulum Merdeka karena mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan secara seimbang antara proses dan hasil, serta melibatkan kegiatan autentik seperti proyek dan observasi. Meskipun demikian, beberapa komponen seperti refleksi diri siswa dan rubrik penilaian yang rinci masih perlu disempurnakan agar lebih mendukung evaluasi yang berorientasi pada perkembangan peserta didik. Dengan perbaikan tersebut, pelaksanaan asesmen akan semakin holistik dan berpihak pada pembelajaran yang bermakna sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Dari hasil analisis terhadap komponen evaluasi dalam RPP Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VI, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan asesmen telah mengarah pada prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Bentuk penilaian yang digunakan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disusun secara berimbang antara asesmen formatif dan sumatif. Penilaian keterampilan melalui proyek dan observasi menunjukkan upaya penerapan asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara kontekstual. Dengan demikian, RPP ini sudah mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian komprehensif terhadap perkembangan peserta didik, bukan semata-mata hasil akhir.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu disempurnakan agar lebih sejalan dengan prinsip asesmen Merdeka. Misalnya, belum sepenuhnya tersedia instrumen refleksi diri peserta didik dan rubrik penilaian yang terperinci untuk mengukur capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara objektif. Penambahan asesmen formatif seperti jurnal refleksi, portofolio, serta penguatan rubrik observasi akan membantu guru memantau kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan dan personal. Dengan penyempurnaan tersebut, evaluasi dalam RPP dapat menjadi lebih holistik, autentik, dan berpihak pada perkembangan peserta didik sesuai arah Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil analisis terhadap RPP dan Modul Ajar SKI materi Walisongo di MIS Azrina Medan, diketahui bahwa bentuk asesmen yang digunakan guru sudah mencakup asesmen formatif dan sumatif, namun penerapannya belum sepenuhnya sejalan dengan

prinsip asesmen Kurikulum Merdeka. Penilaian sumatif masih didominasi oleh tes tertulis seperti pilihan ganda dan uraian yang menilai aspek kognitif siswa, sementara aspek sikap dan keterampilan belum mendapat porsi yang seimbang.

Menurut Kemendikbudristek, asesmen dalam Kurikulum Merdeka harus bersifat autentik, berkelanjutan, dan menilai proses serta hasil belajar secara utuh. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Wiggins dan Muhaimin yang menekankan bahwa evaluasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI, seharusnya tidak hanya mengukur hafalan materi sejarah, tetapi juga menilai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai keteladanan, toleransi, dan kebijaksanaan dari Walisongo dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, asesmen formatif dalam RPP telah menunjukkan arah yang positif melalui adanya observasi sikap, penilaian proyek, dan kegiatan refleksi, meskipun pelaksanaannya masih terbatas. Hasil analisis memperlihatkan bahwa guru telah berupaya menilai keterampilan kolaboratif dan komunikasi siswa melalui diskusi kelompok dan tugas proyek, sesuai dengan prinsip asesmen autentik Kurikulum Merdeka. Namun, komponen seperti rubrik penilaian dan format refleksi diri siswa belum disusun secara terukur, sehingga umpan balik terhadap perkembangan belajar belum optimal. Asesmen formatif yang baik seharusnya memberikan umpan balik berkelanjutan agar siswa dapat memperbaiki proses belajarnya. Oleh karena itu, meskipun RPP sudah mengarah pada prinsip asesmen Kurikulum Merdeka, penyempurnaan pada aspek instrumen penilaian dan pendokumentasian refleksi masih diperlukan agar pembelajaran SKI benar-benar holistik dan berpihak pada perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap RPP SKI materi Walisongo, tampak bahwa sebagian besar bentuk penilaian yang digunakan guru masih menitikberatkan pada kemampuan kognitif siswa. Hal ini terlihat dari dominasi tes tertulis, baik pilihan ganda maupun uraian, yang lebih menilai daya ingat dan pemahaman konsep sejarah daripada sikap dan keterampilan yang ditunjukkan peserta didik selama proses belajar. Praktik tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka yang menekankan evaluasi secara menyeluruh terhadap ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk menumbuhkan potensi peserta didik, bukan sekadar mengukur capaian akademik. Oleh karena itu, RPP yang hanya menilai hasil akhir belum

mencerminkan orientasi pembelajaran yang berpihak pada siswa, terutama dalam konteks SKI yang idealnya menumbuhkan karakter religius, toleran, dan berakhlak sebagaimana keteladanan Walisongo.

Sebaliknya, penerapan penilaian berbasis proyek dalam beberapa bagian RPP menjadi contoh konkret asesmen yang lebih sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan proyek seperti pembuatan laporan hasil observasi atau penyusunan karya visual tentang dakwah Walisongo, siswa diajak untuk mengaitkan pengetahuan sejarah dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Bentuk penilaian ini selaras dengan karakteristik asesmen, yaitu menilai kemampuan siswa menerapkan ilmu dalam situasi nyata.

Selain mengembangkan keterampilan abad ke-21, penilaian proyek juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan demikian, penerapan proyek dapat dipandang sebagai wujud konkret integrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi inti dari asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menganalisis kesesuaian evaluasi dalam RPP SKI materi Walisongo di MIS Azrina Medan dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka dengan menunjukkan bahwa bentuk penilaian yang digunakan telah mencakup asesmen formatif dan sumatif yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara relatif seimbang. Penilaian keterampilan dan sikap melalui observasi, diskusi, serta proyek pembelajaran merefleksikan penerapan asesmen autentik yang berorientasi pada proses belajar siswa dan selaras dengan prinsip evaluasi berkelanjutan, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik. Namun demikian, komponen refleksi diri siswa dan rubrik penilaian yang lebih rinci masih perlu diperkuat agar asesmen mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan capaian belajar dan karakter peserta didik.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkaya kajian evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran SKI, dengan memperjelas implementasi prinsip asesmen Kurikulum Merdeka dan asesmen autentik dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Secara praktis, penelitian ini menjadi rujukan bagi guru dalam menyusun RPP yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan

Profil Pelajar Pancasila, sekaligus menegaskan pentingnya penguatan instrumen refleksi diri dan rubrik penilaian sebagai bagian integral dari perencanaan evaluasi pembelajaran.

Sebagai rekomendasi praktis, guru SKI disarankan untuk memperluas penggunaan asesmen formatif yang beragam, seperti jurnal refleksi, portofolio karya siswa, dan penilaian berbasis proyek yang menekankan penerapan nilai-nilai Walisongo dalam kehidupan nyata. Sekolah perlu menyediakan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar guru semakin terampil dalam merancang instrumen asesmen autentik yang selaras dengan capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk mengkaji implementasi asesmen Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran lain dan di satuan pendidikan dengan karakteristik berbeda guna memperdalam dan menguji keterterapan temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Fase D untuk Pendidikan Dasar*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Raja Grafindo Persada.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students*. Pearson Education.
- Prawiradilaga, D. S. (2021). *Prinsip dan Strategi Evaluasi Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.
- William, D. (2011). *Embedded formative assessment*. Solution Tree Press.